SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 10, Nomor 3, Juni 2026, hal. 3506 – 3516
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Penyuluhan pencegahan *stunting* dan gizi seimbang menuju desa bebas *stunting* dan generasi muda yang sehat

Wibowo Heru Prasetiyo, Patmisari, Nadzua Widya Sugesti, Leolita Clara Puspita Dewi, Ira Mirzania, Salma Alvianingsih, Sofyan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Penulis korespondensi : Wibowo Heru Prasetiyo
E-mail : whp823@ums.ac.id

Diterima: 06 Mei 2026| Direvisi: 29 Juni 2026| Disetujui: 29 Juni 2026| Online: 30 Juni 2026
© Penulis 2026

Abstrak
Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, sekitar 27,6% anak balita di Indonesia mengalami *stunting* dengan prevalensi tertinggi kedua di Asia Tenggara. *Stunting* ini menandakan nilai tinggi badan menurut usia yang berada di bawah standar yang ditetapkan yang berdampak negatif terhadap perkembangan fisik dan kapasitas kognitif anak. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, pada periode 3 Agustus hingga 9 September 2024, dengan tujuan membantu pencegahan *stunting* dan memperluas kesadaran tentang peranan gizi seimbang. Program yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat bekerja sama dengan Puskesmas Ngargoyoso ini mencakup serangkaian kegiatan, meliputi penilaian awal, wawancara, penyuluhan kesehatan, demonstrasi praktis, distribusi tablet tambah darah (TTD), aktivitas fisik promotif kesehatan, serta evaluasi hasil melalui kuesioner terstruktur. Strategi edukasi kesehatan yang diterapkan meliputi ceramah, media visual, poster, serta kegiatan ice breaking interaktif guna meningkatkan partisipasi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas peserta kegiatan menyatakan program ini bermanfaat dalam upaya pencegahan *stunting*. Selain itu, sejumlah besar peserta melaporkan adanya peningkatan kondisi kesehatan setelah mengonsumsi suplemen zat besi secara teratur. Pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai *stunting* dan gizi, sekaligus mendorong perubahan perilaku hidup sehat, seperti konsumsi tablet zat besi secara konsisten. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa program ini berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi dan diterapkan secara efektif dalam penanggulangan *stunting* di komunitas dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: gizi seimbang; pencegahan *stunting*; pengabdian masyarakat; *stunting*; tablet tambah darah

Abstract
According to a 2019 World Health Organization (WHO) report, approximately 27.6% of children under five in Indonesia suffer from stunting, representing the second-highest prevalence in Southeast Asia. Stunting exerts a negative impact on children's physical development and cognitive capacity. This community service program was conducted in Kemuning Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, from August 3 to September 9, 2024, aiming to assist in stunting prevention and expand awareness regarding the role of balanced nutrition. Organized by the Community Service Team in collaboration with the Ngargoyoso Public Health Center (Puskesmas), the program encompassed a series of activities, including initial assessments, interviews, health education, practical demonstrations, the distribution of iron-folic acid (IFA) tablets, health-promoting physical activities, and the evaluation of outcomes via structured questionnaires. The implemented health education strategies included lectures, visual media, posters, and interactive ice-breaking activities designed to enhance participant engagement. Evaluation results indicated that the majority of participants perceived the program as

beneficial in stunting prevention efforts. Furthermore, a substantial number of participants reported improvements in health conditions following the regular consumption of iron supplements. This community service initiative successfully increased public awareness concerning stunting and nutrition, while simultaneously encouraging healthy behavior changes, such as the consistent consumption of iron tablets. These findings indicate that the program has the potential to serve as a replicable model that can be effectively implemented to combat stunting in communities with similar characteristics.

Keywords: balanced nutrition; *stunting* prevention; community service; *stunting*; iron supplement tablets

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang mendesak di Indonesia dan mendapat perhatian luas akibat prevalensinya yang masih tinggi. Kondisi ini ditandai dengan nilai tinggi badan menurut usia yang berada di bawah standar yang ditetapkan, dan kerap diremehkan oleh masyarakat meskipun berdampak luas terhadap perkembangan otak, kesehatan, serta produktivitas anak di masa mendatang (Kusumaningrum et al., 2024; Rahmawati et al., 2019). Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, sekitar 27,6% anak balita di Indonesia mengalami *stunting*, menempatkan Indonesia sebagai negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua di Asia Tenggara. Pada tahun 2024 saja, angka prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 19,8% (Anggraeni, 2026). Meskipun angka tersebut mencerminkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, nilainya masih jauh melampaui ambang batas WHO sebesar 20%. Perlu dicatat pula bahwa *stunting* tidak hanya terjadi di wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi, melainkan juga ditemukan di daerah yang lebih berkembang secara ekonomi, yang mengindikasikan adanya keterkaitan kompleks antara pola pengasuhan anak dan tingkat literasi kesehatan. Sebagai contoh, Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat prevalensi tertinggi sebesar 40,3% (Azizah & Permatasari, 2020), sementara daerah lain seperti Bandung dan Tapanuli Tengah juga melaporkan angka yang signifikan (Lubis et al., 2024; Sarman & Darmin, 2021).

Berbagai faktor berkontribusi terhadap kejadian *stunting*, di antaranya asupan gizi yang tidak memadai, praktik pengasuhan yang kurang optimal, kemiskinan, serta tingkat pendidikan orang tua yang rendah (Deshmukh et al., 2013; Marni et al., 2021; Muliani et al., 2023). Malnutrisi dapat menghambat pertumbuhan, melemahkan sistem imun, dan mengganggu perkembangan kognitif anak (Aprilitasari & Muwakhidah, 2020). Sanitasi yang buruk dan keberadaan penyakit infeksi turut memperparah risiko terjadinya *stunting* (Junanda et al., 2022). Kekurangan zat gizi—khususnya protein hewani dan zat besi—yang diperburuk oleh praktik kesehatan yang tidak optimal, seperti tidak dilakukannya inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif, secara signifikan berkontribusi pada kejadian *stunting*. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua juga menghambat kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara memadai, sehingga semakin melanggengkan permasalahan ini. Di samping dampak terhadap kesehatan, *stunting* membawa implikasi sosial yang serius. Kondisi ini mengganggu perkembangan kognitif, menurunkan prestasi akademik, serta berdampak negatif terhadap ketahanan mental anak. Anak-anak yang mengalami *stunting* juga rentan mengalami permasalahan kepercayaan diri, yang dapat membatasi partisipasi mereka dalam aktivitas sekolah akibat stigmatisasi dari lingkungan sebaya (Wahyudi et al., 2024). Kompleksitas problem dalam menekan jumlah *stunting* harus ada kerjasama antara pemerintah, dinas kesehatan, dinas sosial dan masyarakat luas (Dewi et al., 2021).

Desa Kemuning, yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan terkait *stunting*. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah belum tersedianya pemetaan prevalensi *stunting* yang akurat, sehingga mempersulit upaya identifikasi keluarga yang memerlukan intervensi. Di samping itu, masyarakat setempat masih menunjukkan tingkat literasi kesehatan yang rendah, terutama dalam hal pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik. Kondisi ini diperparah oleh kenyataan bahwa

banyak orang tua yang bekerja dengan jam kerja panjang, sehingga kebutuhan gizi anak sering kali kurang terpenuhi. Kondisi-kondisi tersebut menegaskan perlunya program edukasi yang komprehensif dan intervensi yang tepat sasaran guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan *stunting*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan *stunting* yaitu pendekatan berbasis masyarakat melalui pembentukan komunitas remaja sehat untuk meningkatkan kepedulian terhadap pencegahan dini stunting (Anggraeni et al., 2025).

Penyuluhan kesehatan yang berfokus pada pencegahan *stunting* dan gizi seimbang merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Tujuan dari program semacam ini adalah menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya pemenuhan gizi sejak dini, memperkenalkan pola makan sehat, serta meningkatkan kesadaran tentang faktor-faktor kunci yang memengaruhi pertumbuhan anak. Pemberdayaan remaja dengan pengetahuan terkait *stunting* diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang positif—seperti konsumsi tablet zat besi secara rutin setiap minggu dan setiap hari selama menstruasi—guna mencegah anemia dan menekan risiko melahirkan anak dengan kondisi *stunting* di masa mendatang (Riyanto et al., 2024).

Dalam rangka mendukung tujuan tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (KKNMAs) tahun 2024, bekerja sama dengan Puskesmas Ngargoyoso, melaksanakan intervensi edukatif di Desa Kemuning yang menyasar ibu rumah tangga dan remaja putri. Kegiatan ini bertujuan membantu pencegahan *stunting*, mempromosikan gizi seimbang, serta pencegahan anemia melalui konsumsi suplemen zat besi secara teratur. Program ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat dan berkontribusi pada penurunan prevalensi *stunting*, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di Desa Kemuning.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, dalam rangka Program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (KKNMAs), yang berlangsung pada periode 3 Agustus hingga 9 September 2024. Desa Kemuning dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena tingginya kebutuhan masyarakat setempat akan peningkatan kesadaran mengenai *stunting* dan gizi seimbang. Berdasarkan Gambar 1, keseluruhan kegiatan disusun dalam beberapa tahapan meliputi observasi dan wawancara, penyuluhan, praktik senam, dan evaluasi program.

Gambar 1. Metode Program KKNMas

Penyuluhan pencegahan *stunting* dan gizi seimbang menuju desa bebas *stunting* dan generasi muda yang sehat

Observasi dan Wawancara

Tahap awal program melibatkan interaksi langsung dengan warga Desa Kemuning guna mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka mengenai *stunting*, mencakup penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya. Observasi lapangan dilakukan secara langsung di lokasi, dilengkapi dengan wawancara terstruktur kepada warga setempat untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesadaran dan kebutuhan edukasi masyarakat. Temuan dari tahap ini dijadikan landasan dalam penyusunan materi edukasi dan rancangan intervensi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik spesifik komunitas sasaran.

Penyuluhan Pencegahan *Stunting* dan Kegiatan Ice Breaking

Penyuluhan kesehatan disampaikan melalui metode ceramah yang didukung oleh media visual, seperti tayangan PowerPoint, untuk mengomunikasikan informasi esensial mengenai *stunting*, risiko yang ditimbulkannya, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadiannya. Guna menciptakan suasana yang lebih interaktif dan kondusif, sesi penyuluhan dilengkapi dengan kegiatan ice breaking yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif dan mempertahankan antusiasme peserta sepanjang sesi berlangsung.

Demonstrasi dan Praktik Senam Sehat

Tahap ini memberikan pengalaman praktis bagi peserta—khususnya siswa sekolah menengah pertama—dengan menekankan pentingnya gizi seimbang dan konsumsi rutin tablet tambah darah (TTD) sebagai strategi utama dalam pencegahan *stunting*. Demonstrasi dilaksanakan dengan memanfaatkan poster informatif yang memuat tips praktis pencegahan *stunting*. Selain itu, sesi senam pagi juga diselenggarakan sebagai upaya promosi gaya hidup sehat. Rangkaian kegiatan ini dirancang untuk membantu peserta memahami keterkaitan antara gizi, kesehatan, dan tumbuh kembang fisik yang optimal.

Senam Fisik dan Distribusi Tablet Tambah Darah (TTD)

Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa sekolah, meliputi SMP Negeri 1 Ngargoyoso, SMP Negeri 2 Ngargoyoso, SMP Negeri 3 Ngargoyoso, dan SMK Negeri 1 Ngargoyoso, dengan tujuan memperkuat kebiasaan hidup sehat sekaligus mengatasi permasalahan kesehatan yang dialami remaja putri secara langsung. Senam pagi diselenggarakan untuk menanamkan kebiasaan beraktivitas fisik secara rutin, sementara tablet tambah darah didistribusikan sebagai upaya mendukung pencegahan anemia. Intervensi langsung ini dirancang untuk memberikan manfaat kesehatan yang nyata dalam jangka pendek, sekaligus memperkuat pemahaman tentang pentingnya upaya pencegahan *stunting* sejak dini.

Distribusi Kuesioner dan Evaluasi Program

Evaluasi program dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner yang diadaptasi ke dalam format Google Form. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun mencakup aspek penyebab *stunting*, pentingnya gizi seimbang, serta manfaat konsumsi suplemen zat besi. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp, sehingga memudahkan peserta dalam menyampaikan respons secara cepat dan tepat waktu.

Melalui pendekatan multimetode yang terstruktur ini, program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemuning bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *stunting* dan gizi seimbang, sekaligus mendorong keterlibatan aktif para siswa dan masyarakat luas dalam upaya penurunan prevalensi *stunting* di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal dan Wawancara

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara guna menilai kesiapan teknis pelaksanaan program sekaligus mengukur pengetahuan dasar peserta mengenai *stunting*. Observasi mencakup penilaian terhadap lokasi kegiatan, fasilitas yang tersedia, serta kebutuhan logistik yang diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Diskusi juga dilakukan bersama Puskesmas Ngargoyoso untuk mematangkan rencana teknis kampanye "Aksi Bergizi", meliputi metodologi yang akan diterapkan, pembagian tugas, serta materi edukasi yang relevan.

Selanjutnya, tim berkoordinasi dengan sekolah-sekolah menengah di Kecamatan Ngargoyoso—yakni SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan SMK Negeri 1—untuk memperoleh izin pelaksanaan dan menyelaraskan jadwal kegiatan dengan kalender akademik masing-masing sekolah. Dalam sesi wawancara bersama para siswa, tim menggali pemahaman awal mereka mengenai *stunting*, mencakup penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya melalui penerapan gizi seimbang. Temuan yang diperoleh menjadi dasar penyusunan materi edukasi yang kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa banyak kasus *stunting* di Desa Kemuning terjadi pada keluarga dengan kondisi ekonomi menengah, yang terutama disebabkan oleh terbatasnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak—kondisi yang umumnya berkaitan dengan kesibukan orang tua sebagai wirausahawan.

Gambar 2. Gerakan Nasional Aksi Bergizi (GABS) di SMKN 1 Ngargoyoso

Kampanye Edukasi dan Aktivitas Fisik

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, kegiatan Gerakan Nasional Aksi Bergizi (GABS) yang mencakup sesi pencegahan *stunting* dan senam sehat dilaksanakan setiap hari Jumat di beberapa sekolah: pada 16 Agustus di SMP Negeri 2, 23 Agustus di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3, serta 30 Agustus di SMK Negeri 1. Penyuluhan kesehatan disampaikan melalui metode ceramah yang didukung oleh media visual berupa tayangan PowerPoint untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat suplementasi zat besi dan pentingnya gizi seimbang (lihat Gambar 3). Poster juga didistribusikan sebagai sarana penguatan pesan-pesan kunci yang disampaikan dalam penyuluhan (lihat Gambar 4). Sasaran utama kegiatan ini adalah remaja putri, yang diprioritaskan sebagai bagian dari strategi pencegahan *stunting* sejak dini. Sesi penyuluhan difasilitasi oleh perwakilan dari Puskesmas Ngargoyoso bekerja sama dengan tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini mendapat respons positif, dengan sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif.

Gambar 3. Kampanye Pencegahan *Stunting* dan Nutrisi Seimbang di SMP N 1 Ngargoyoso

Setiap sesi diawali dengan kegiatan senam pagi yang dipimpin oleh mahasiswa KKN guna menciptakan suasana yang semangat dan meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya gaya hidup aktif (Gambar 5). Seusai senam, peserta diberikan sarapan bergizi dan menerima tablet tambah darah (TTD) di bawah pengawasan petugas puskesmas. Sesi sarapan bersama ini juga memperkuat hubungan antara peserta, pihak sekolah, dan tim pelaksana (Gambar 6). Acara dibuka secara resmi dengan sambutan dari MC siswa, dilanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah dan kepala puskesmas. Materi edukasi berfokus pada peran suplementasi zat besi dalam mencegah anemia dan *stunting* sejak dini pada remaja putri (Gambar 8), dan disampaikan oleh petugas puskesmas serta tim pengabdian dalam sesi berdurasi 30 menit. Penekanan juga diberikan pada pentingnya gizi seimbang untuk mendukung kesehatan jangka panjang.

Gambar 4. Distribusi Poster Pencegahan *Stunting* dan Nutrisi Seimbang

Sebagaimana ditegaskan oleh Yudono et al. (2021), aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas kesehatan merupakan faktor penting dalam mitigasi *stunting*, di samping faktor demografis, sosial ekonomi, dan pendidikan. Kolaborasi yang terjalin dengan puskesmas setempat mencerminkan potensi penguatan peran pemerintah dalam upaya pencegahan *stunting* berbasis komunitas di Kecamatan Ngargoyoso.

Penyuluhan pencegahan *stunting* dan gizi seimbang menuju desa bebas *stunting* dan generasi muda yang sehat

Gambar 5. Olahraga Pagi di SMP N 3 Ngargoyoso

Kesadaran Gizi dan Suplementasi Zat Besi

Program ini mempromosikan urgensi pemenuhan gizi seimbang dan pencegahan *stunting*, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya konsumsi TTD secara rutin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyoroti bahwa ketidakseimbangan asupan gizi—baik kekurangan maupun kelebihan—pada remaja dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Kondisi tersebut umumnya dipicu oleh kebiasaan makan yang tidak teratur dan perubahan psikososial yang lazim terjadi selama masa remaja, yang diperparah oleh tingginya kebutuhan gizi untuk mendukung proses pertumbuhan (Yudono et al., 2021).

Gambar 6. Sarapan di SMPN 2 Ngargoyoso

Gambar 7. Sesi tanya jawab

Kampanye edukasi diakhiri dengan sesi tanya jawab interaktif yang memberikan kesempatan untuk menilai tingkat pemahaman peserta sekaligus menjawab pertanyaan yang belum terjawab (Lihat Gambar 7). Kegiatan ini sangat penting mengingat masih rendahnya kesadaran remaja putri mengenai pentingnya asupan zat besi dalam pencegahan anemia. Pengetahuan merupakan faktor penentu utama

perilaku, khususnya dalam mendorong konsumsi suplemen zat besi secara rutin. Strategi promosi kesehatan yang interaktif dan menarik secara visual, yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, diharapkan dapat memotivasi remaja untuk mengadopsi perilaku kesehatan yang bersifat preventif.

Dengan upaya edukasi yang berkelanjutan, para siswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menurunkan prevalensi *stunting* di komunitas mereka. Remaja yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan pola makan sehat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap status kesehatan mereka. Menurut Fauziah et al., (2023) pencapaian status kesehatan yang optimal memerlukan komposisi dan asupan makanan yang sesuai dengan standar gizi yang telah ditetapkan. Perilaku makan berdampak langsung pada status gizi, terutama pada masa remaja ketika kebutuhan gizi untuk pertumbuhan berada pada tingkat yang tinggi. Lebih lanjut, kemajuan teknologi memberikan peluang bagi remaja untuk membuat pilihan pangan yang lebih tepat dan berorientasi pada kesehatan.

Gambar 8. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP N 2 Ngargoyoso

Gambar 8 mengilustrasikan distribusi tablet tambah darah di SMP Negeri 2 Ngargoyoso, yang semakin mendukung pencapaian tujuan program. Kesadaran mengenai perlunya konsumsi tablet zat besi selama menstruasi sangat dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimiliki, mengingat pemahaman merupakan pendorong utama perubahan perilaku. Salam et al. (2024)menjelaskan bahwa untuk mencegah angka stunting di usia muda, tenaga kesehatan yang bekerja sama dengan sekolah harus melakukan intervensi kesehatan kembali dengan mendidik remaja putri mengenai tablet tambah darah. Sebagaimana dikemukakan oleh Oktavianto et al. (2023), norma budaya dan kedekatan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi dan kesiapan untuk kehamilan. Kegiatan promosi kesehatan yang memanfaatkan berbagai bentuk media memastikan penerimaan dan pemahaman pesan-pesan kunci yang lebih baik oleh sasaran (Hidayati et al., 2013).

Evaluasi berbasis Kuesioner

Sebagai bagian dari evaluasi program, kuesioner disebarkan kepada seluruh peserta untuk mengukur efektivitas kampanye edukasi mengenai pencegahan *stunting* dan gizi seimbang. Kuesioner mencakup informasi demografis (seperti jenis kelamin dan tingkat kelas), sikap peserta terhadap program, serta pengalaman pribadi yang dialami. Instrumen ini dirancang untuk menggali pemahaman peserta terhadap materi edukasi, persepsi mengenai manfaat suplemen zat besi, dampak kesehatan yang dirasakan, serta penilaian terhadap efektivitas program secara keseluruhan dalam upaya pencegahan *stunting*. Peserta juga didorong untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai potensi dampak program yang lebih luas terhadap kesehatan masyarakat.

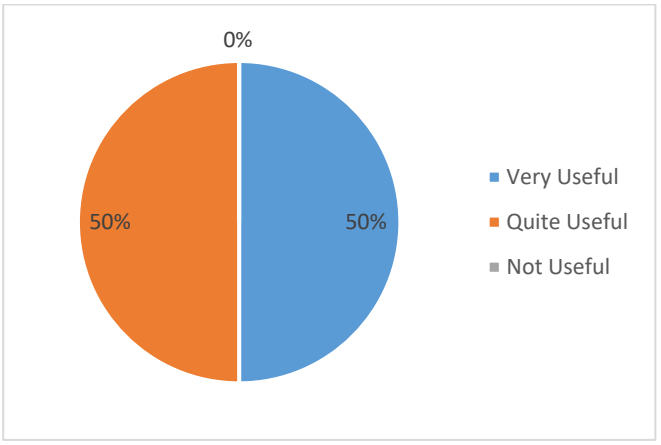

Gambar 9. Pandangan Siswa terhadap Kampanye Edukasi dan Kesehatan

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 9, hasil evaluasi mengindikasikan bahwa sebagian besar responden—yang mayoritas berjenis kelamin perempuan—menyatakan program ini sangat bermanfaat. Separuh dari jumlah peserta melaporkan bahwa kampanye edukasi ini memberikan dampak yang signifikan dalam upaya pencegahan *stunting*, sementara 50% lainnya menilainya cukup bermanfaat. Terkait konsumsi TTD, 50% responden menyatakan bahwa suplemen tersebut memberikan peningkatan kesehatan yang nyata, sedangkan sisanya melaporkan manfaat yang cukup baik (lihat Gambar 9). Para responden juga mengapresiasi pendekatan interaktif dan praktis yang diterapkan—seperti demonstrasi dan senam pagi—yang dinilai membuat konsep *stunting* dan gizi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

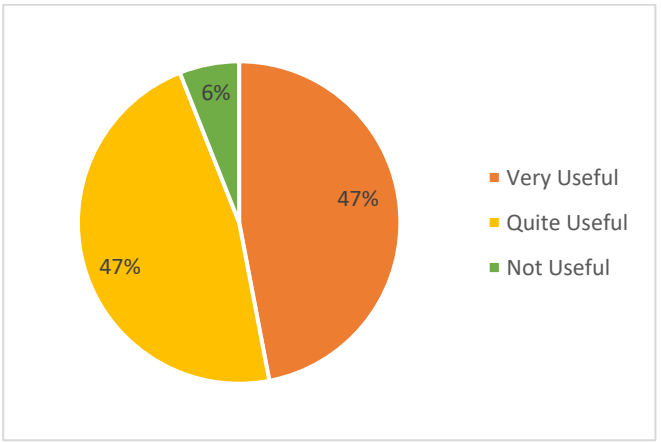

Gambar 10. Persepsi Siswa terhadap Pemberian Tablet Tambah Darah

Temuan-temuan ini menegaskan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku preventif, seperti penerapan gaya hidup sehat dan konsumsi suplemen zat besi secara rutin. Meskipun sebagian peserta menilai manfaat yang dirasakan bersifat moderat, optimisme dan keterlibatan positif mereka secara keseluruhan mengindikasikan adanya potensi yang kuat untuk penguatan edukasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini menawarkan fondasi yang menjanjikan bagi pengembangan intervensi yang lebih komprehensif, khususnya yang menyasar remaja putri dalam upaya penanggulangan *stunting* dan malnutrisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Warga Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan *stunting*, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai gizi seimbang, minimnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) di kalangan remaja putri, serta rendahnya literasi kesehatan secara umum. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim

pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Puskesmas Ngargoyoso dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang terstruktur. Intervensi yang dilakukan menerapkan pendekatan komprehensif, meliputi observasi awal dan wawancara, penyuluhan kesehatan berbasis media visual, demonstrasi dan praktik langsung, senam kelompok, serta evaluasi melalui kuesioner terstruktur.

Program ini dilaksanakan sepanjang bulan Agustus 2024 di empat sekolah menengah dan mencakup serangkaian kegiatan yang terkoordinasi, diawali dengan senam pagi dan sarapan bergizi bersama. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan distribusi tablet zat besi kepada siswi perempuan yang dipantau langsung oleh tenaga kesehatan. Materi edukasi menekankan pentingnya konsumsi TTD dan penerapan gizi seimbang sebagai langkah pencegahan *stunting* sejak dini. Sesi penyuluhan disampaikan secara interaktif oleh perwakilan puskesmas dan tim pengabdian, dengan menyertakan segmen tanya jawab guna mengukur dan memperkuat pemahaman peserta. Evaluasi program mencakup pengumpulan data demografis, persepsi peserta terhadap manfaat program, serta sikap mereka terhadap konsumsi TTD dan adopsi gaya hidup sehat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini menghasilkan persepsi positif peserta mengenai pencegahan *stunting* dan praktik gizi yang baik. Separuh dari responden menilai program ini sangat bermanfaat dalam upaya pencegahan *stunting*, sementara separuh lainnya menilainya cukup bermanfaat. Demikian pula, 50% peserta mengakui adanya manfaat kesehatan yang signifikan secara pribadi dari konsumsi TTD, sedangkan sisanya merasakan manfaat yang cukup berarti. Tingginya tingkat partisipasi aktif sepanjang program mencerminkan penerimaan dan keterlibatan peserta yang kuat. Dengan memadukan strategi edukatif dan interaktif, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi kesehatan remaja putri, tetapi juga mendorong adopsi perilaku hidup sehat dan konsumsi suplemen zat besi secara rutin. Program ini berpotensi menjadi model intervensi yang dapat direplikasi dan diterapkan secara efektif dalam upaya penurunan prevalensi *stunting* di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Universitas Muhammadiyah Surakarta (LPMPP UMS) atas dukungan finansial yang diberikan sehingga program ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada seluruh tim Puskesmas Kecamatan Ngargoyoso atas kolaborasi dan keterlibatan aktif mereka dalam penyampaian materi edukasi serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan program. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada kepala sekolah dan para siswa SMP Negeri 1 Ngargoyoso, SMP Negeri 2 Ngargoyoso, SMP Negeri 3 Ngargoyoso, dan SMK Negeri 1 Ngargoyoso atas partisipasi aktif mereka yang sangat berarti bagi keberhasilan kampanye edukasi ini. Tanpa kontribusi dan komitmen seluruh pihak yang terlibat, program ini tidak akan mampu memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat Desa Kemuning.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraeni, J. S. (2026). Optimalisasi pengetahuan dan praktik gizi untuk mencegah stunting melalui program cinta gizi Desa Trawas. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *10*(2), 1989–1998.

Anggraeni, N. P. D. A., Ekayani, N. P. K., & Rifita, D. (2025). kdalam program posyandu keluarga di Desa Rembitan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *9*(2), 1–1.

Aprilitasari, A. H., & Muwakhidah. (2020). The Influence of Zinc (Zn) Intake with Stunting Toddlers in Surakarta. *Journal of Nutraceuticals and Herbal Medicine* |, *3*(1), 21–27. http://journals.ums.ac.id/index.php/jnhm

Azizah, D. M., & Permatasari, E. O. (2020). Modeling of toddler stunting in the province of east nusa tenggara using multivariate adaptive regression splines (mars) method. *Journal of Physics: Conference Series*, *1490*(1), 012013. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1490/1/012013

Deshmukh, P. R., Sinha, N., & Dongre, A. R. (2013). Social determinants of stunting in rural area of Wardha, Central India. *Medical Journal Armed Forces India*, *69*(3), 213–217. https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2012.10.004

Dewi, R. F., Ningtyas, K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 504–509.

Fauziah, R., Adityatama, F., Palestin, T., Nurhalifah, S., & Aripin, J. J. (2023). Pengaruh Program Pendidikan Gizi terhadap Pola Makan dan Pencegahan Anemia Pada Remaja di SMPN Satap Rambatan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 3448–3454. https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.6862

Hidayati, L., Dainy, N. C., Rohmatullayaly, E. N., & Briawan, D. (2013). Persepsi Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi, Kehamilan dan Pernikahan di Usia Remaja: Studi Kualitatif pada Siswi SMA Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Kesehatan*, *6*(1), 58–71.

Junanda, S. D., Yuliawati, R., Rachman, A., Pramaningsih, V., & Putra, R. (2022). Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan*, *15*(2), 199–205. https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.19824

Kusumaningrum, T. A. I., Rini, N. S., Sandrana, S. C. P., & Pertiwi, N. H. N. (2024). Edukasi pencegahan stunting mulai dari remaja pada siswi SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(3), 1–1.

Lubis, Z., . J., & Bukit, D. S. (2024). Determinants of Stunting in Indonesia: Investigating Key Factors Influencing Child Growth. *Journal of Ecohumanism*, *3*(7), 249–259. https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4197

Marni, Abdullah, A. Z., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., & Syafar, M. (2021). Risk factor and interventions of behavioral changing strategy in acceleration of stunting prevention: A systematic review. *Enfermería Clínica*, *31*, S636–S639. https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.008

Muliani, M., Tondong, H. I., Lewa, A. F., Mutmainnah, M., Maineny, A., & Asrawaty, A. (2023). Determinants of stunting in children aged 24-59 months: a case- control study. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, *12*(3), 1287. https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.22313

Oktavianto, E., Saifudin, I. M. M. Y., Suryati, S., Supriyadi, S., & Setyaningrum, N. (2023). Eating behaviors related to nutritional status among adolescents: a cross-sectional study. *International Journal of Public Health Science*, *12*(2), 647–653. https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i2.22854

Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *6*(3), 389–395. https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395

Riyanto, R., Oktaviani, I., Sariyanto, I., & Mulyani, R. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting, Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Journal of Human and Education (JAHE)*, *4*(2), 306–315. https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.1159

Salam, M. R., Sriani, D. A. K., Nurhayati, Indriyani, Dinata, A. S., Sari, S., Ulandari, M., Aulya, S. P., & Rahmiati, A. (2024). Advokasi kesehatan remaja putri: edukasi, skrining anemia dan pemberian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan stunting. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(3), 1–1.

Sarman, & Darmin. (2021). Determinan Epidemiologis Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-12 Bulan di Kota Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *4*(3), 392–400. https://doi.org/10.56338/mppki.v4i3.1616

Wahyudi, U., Wahyudin, U., Suryadi, A., & Sudiapermana, E. (2024). Food Loss, Food Waste: Peluang, Tantangan, dan Ancaman dalam Pencegahan Stunting di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *16*(2), 650–667. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2730

Yudono, A., Purnomo, J., & Damayanti, R. (2021). Geographical Weighted Regression of Risk Factor of Stunting in Malang Regency, Indonesia. *Forum Geografi*, *35*(1). https://doi.org/10.23917/forgeo.v35i1.12273